

LAPORAN AKHIR PENELITIAN INTERNAL



FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN ON ASSET DAN DAMPAKNYA TERHADAP HARGA SAHAM

Oleh:

- 1. ZULFIKAR RAMADHAN, S.E., M.M. (KETUA)**
- 2. AMELIA FAUZIYAH HASYIM (ANGGOTA 1)**
- 3. MEI SHIN INTAN SARFITRI (ANGGOTA 2)**

Dibiayai oleh

**UPT Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
2020-2021**



HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENELITIAN INTERNAL DOSEN
UPT PPM FEB UMJ

- 1. Judul Penelitian** : Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset Dan Dampaknya Terhadap Harga Saham
- 2. Ketua Tim Penelitian**
- a. Nama Lengkap dan Gelar : Zulfikar Ramadhan, S.E., M.M.
 - b. Jenis Kelamin : L
 - c. NIDN : 03.150588.03
 - d. Pangkat/ Golongan : Lektor/IIIc
 - e. Program Studi : Manajemen
 - f. Telepon/ Email : 08989889575/ zulfikar.febumj@gmail.com
- 3. Anggota Peneliti Dosen** :
- a. Nama Lengkap dan Gelar : -
 - b. Jenis Kelamin : -
 - c. NIDN : -
 - d. Pangkat/ Golongan : -
 - e. Program Studi : -
 - f. Telepon/ Email : -
- 4. Anggota Peneliti Mahasiswa** :
- a. Nama Lengkap : Mei Shin Intan Sarfitri
 - b. Jenis Kelamin : P
 - c. NIM : 2017310525
 - d. Pangkat/ Golongan : -
 - e. Program Studi : Manajemen
 - f. Telepon/ Email : -
- 5. Jumlah Dana yang disetujui** : Rp. 6.000.000
- 6. Sumber Dana** : Internal

Jakarta, 13 Agustus 2021



Ketua Program Studi,

Dr. Hasanah, S.E., M.M.
NIDN: 03.051067.01

Mengetahui,

Ketua Peneliti,

Zulfikar Ramadhan, S.E., M.M.
NIDN: 03.150588.03



Dekan FEB UMJ,

Dr. Luqman Hakim, S.E., M.Si., Ak.
NIDN: 03.041176.04

Menyetujui,



Ketua UPT PPM FEB UMJ,

Dr. Nazifah Hsainah, S.E., M.M.
NIDN: 03.060566.02

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Kebijakan pembangunan infrastruktur 2021 merupakan pembangunan berkelanjutan pasca pandemi Covid-19, yang dicapai dengan memperkuat infrastruktur digital serta mendorong efisiensi dan konektivitas logistik. Kebijakan infrastruktur diarahkan pada infrastruktur padat karya yang mendukung pembangunan kawasan industri dan pariwisata, fasilitas kesehatan masyarakat, dan kebutuhan dasar seperti air, sanitasi, dan perumahan untuk mendukung penguatan sistem kesehatan nasional. Anggaran infrastruktur tahun 2021 juga didedikasikan untuk penyelesaian kegiatan prioritas yang belum selesai pada tahun 2020. Pemerintah telah mengalokasikan 417,8 triliun rupiah untuk anggaran pembangunan infrastruktur tahun 2021. Anggaran akan meningkat sekitar 48% dari 281,1 triliun rupiah pada tahun 2020 (Kemenkeu, 2020).

Target keluaran strategis pelayanan dasar pada tahun 2021 adalah membangun 10.706 unit apartemen dan rumah khusus, 53 bendungan, dimana 43 bendungan dan 10 bendungan baru sedang dibangun. Kemudian, akses layanan sanitasi dan persampahan kepada 1.643.844 kepala keluarga (KK), jaringan irigasi yang dibangun sepanjang 600 kilometer (dipulihkan 3900 kilometer), dan jaringan irigasi lahan sepanjang 100 kilometer (Kemenkeu, 2020).

Sementara untuk konektivitas, akan dibangun jalan sepanjang 965,4 kilometer, jembatan 26,9 kilometer, rel kereta api sepanjang 446,56 kilometer (km'sp), dan bandara dengan 10 unit / lokasi. Untuk sektor energi dan ketenagalistrikan, terdapat 120.776 sambungan rumah (SR) rumah tangga, pembangkit listrik tenaga surya atap (PLTS) puncak 11,8 megawatt (MWp), dan cold storage PLTS untuk membangun jaringan gas bumi. Untuk teknologi informasi (TI), base transceiver station (BTS) akan didirikan di 40% daerah tertinggal, 30% tengah dan 30% timur Indonesia, daerah perbatasan dan terluar (3T) dan 5053 lokasi di lingkaran Palapa (Kemenkeu, 2020).

Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur secara massif dan menyebar ke seluruh wilayah Indonesia digagas guna memastikan terjaminnya ketersediaan infrastruktur agar dapat menjadi lompatan bagi Indonesia untuk menuju negara maju, sekaligus dapat lepas dari perangkap sebagai negara berkembang saja atau "*middle income trap*". Di tengah pesatnya pertumbuhan persaingan ekonomi antar daerah, urgensi keberlanjutan pembangunan infrastruktur semakin terasa, karena pembangunan infrastruktur sebenarnya membangun masa depan yang beradab karena dapat memacu perkembangan berbagai kegiatan ekonomi. Dengan percepatan pembangunan infrastruktur yang lebih merata di seluruh nusantara, tentunya kita berharap dapat terjalin hubungan yang kuat antardaerah, menekan biaya logistik, mengurangi ketimpangan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan menghilangkan perbedaan antardaerah di Indonesia. mengarah pada peningkatan daya saing dan merangsang pertumbuhan ekonomi untuk menjangkau negara-negara maju.

Tingkat ketersediaan infrastruktur di suatu negara adalah faktor penting dan menentukan bagi tingkat kecepatan dan perluasan pembangunan ekonomi. Pembangunan infrastruktur merupakan modal atau kapital dalam upaya peningkatan produktivitas perekonomian negara serta usaha peningkatan taraf hidup masyarakat secara luas. Ketersediaan infrastruktur suatu negara merupakan faktor penting dan menentukan yang menentukan kecepatan pembangunan dan ekspansi ekonomi. Pembangunan infrastruktur adalah modal atau modal yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas perekonomian negara dan berupaya untuk meningkatkan taraf hidup seluruh masyarakat.

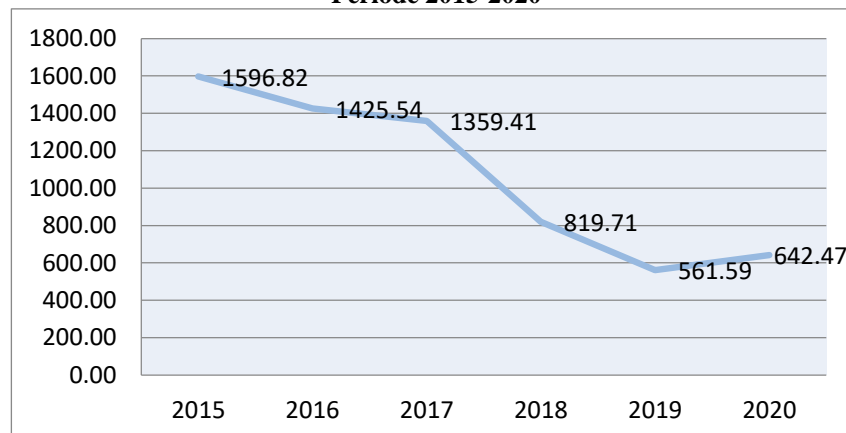
Tidak hanya itu, infrastruktur juga merupakan modal sosial tidak langsung atau barang modal yang merupakan basis atau sarana penting untuk memenuhi kebutuhan sosial, dan oleh karena itu digunakan secara tidak langsung untuk menghasilkan atau meningkatkan output (Sugiarto, 2019). Oleh karena itu, perlu adanya anggaran yang mendukung pembangunan infrastruktur Indonesia. Anggaran infrastruktur ditujukan untuk terobosan dan pembiayaan inovatif untuk mempercepat pembangunan infrastruktur. Pemerintah memberikan kebijakan untuk meningkatkan efektivitas alokasi anggaran infrastruktur dan memperbaiki pelaksanaan proyek infrastruktur. Selain itu, fokusnya pada infrastruktur yang terhubung dan peningkatan kapasitas produksi, seperti jalan raya, bandara, pelabuhan, energi dan listrik, irigasi, bendungan, dan waduk (Anggraini, 2019).

Di negara berkembang seperti Indonesia, industri konstruksi telah berperan penting dalam proses pembangunan untuk menghasilkan infrastruktur seperti

bendungan, bangunan irigasi, jalan, sekolah dan perumahan. Kapasitas sektor konstruksi tidak hanya dapat meningkatkan taraf hidup, tetapi juga meningkatkan biaya, waktu dan kualitas kerja serta efisiensi sebagai martabat bangsa.

Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Ketika suatu perusahaan tidak dapat bersaing dengan perusahaan global maka produksi dan penjualan perusahaan akan menurun, dan perusahaan akan bangkrut. Salah satu cara suatu perusahaan dapat memenuhi kebutuhan pendanaannya adalah dengan menjual sahamnya di pasar modal (Bursa Efek Indonesia). Harga saham merupakan salah satu poin penting yang harus diperhatikan investor saat berinvestasi. Harga saham yang stabil dan volatilitasnya cenderung meningkat di setiap periodenya merupakan harga saham yang dibutuhkan oleh hampir semua investor. Harga saham bursa saat ini merupakan harga yang berfluktuasi setiap tahun. Berikut perkembangan harga saham Sub Sektor Konstruksi Bangunan tahun 2015 – 2020 yang terdaftar di BEI :

Gambar 1.1
Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan
Periode 2015-2020



Sumber : www.idx.co.id (diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 menjelaskan rata-rata harga saham perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan mengalami penurunan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, akan tetapi kembali meningkat pada tahun 2020. Setiap perusahaan sering kali mengalami kondisi yang fluktuasi yang berbeda. Dengan adanya fluktuasi harga saham, maka investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan.

Fenomena ini erat kaitannya dengan kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan. Analisis dalam laporan keuangan akan memberikan makna yang lebih kompleks sehingga perusahaan mampu menilai baik buruknya kinerja keuangan yang ada didalam perusahaannya. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan diperlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering di pakai adalah rasio keuangan atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.

Selain itu, kondisi fluktuasi harga saham berdampak pada keputusan investor yang sudah menanamkan modalnya maupun calon investor yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan sub sektor konstruksi bangunan. Sehingga investor maupun calon investor perlu menganalisa kinerja perusahaan dari laporan keuangan karena akan berdampak pada harga saham. Kinerja perusahaan yang baik menyebabkan kondisi harga saham yang baik.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas. Menurut Prihadi (2011, hal.138) rasio profitabilitas merupakan tolak ukur utama keberhasilan suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur

bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya. Profitabilitas mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang atau tidak.

Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *return on asset*. Menurut Hery (2015, hal. 228) *return on asset* menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. *Return on asset* menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *Return on asset*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya (Sudana 2011, hal. 22). Selain itu, Hery (2015, hal.193) menyatakan bahwa semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam *total asset*.

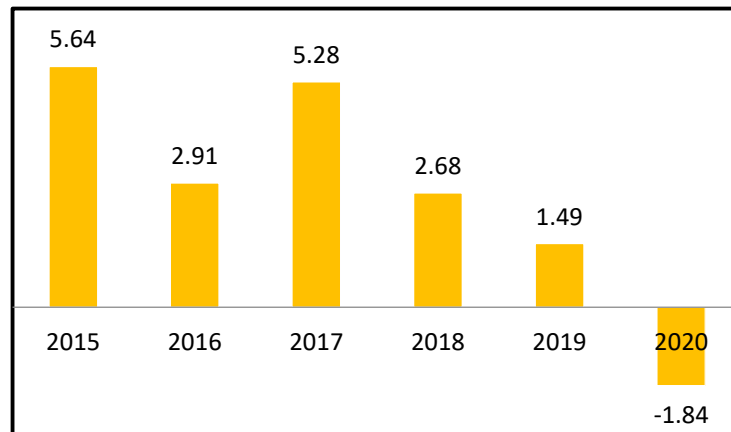
Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Rasio ini penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang dilakukan investor disuatu

perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan oleh investor. Hal ini menyebabkan rasio ini menjadi salah satu rasio yang selalu diperhatikan oleh calon investor sebelum menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2018 hal. 201-202) *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Asset* yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *Return on Asset* yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Profit yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Dengan kata lain, *Return on Asset* akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Hasil penelitian Priliyastuti & Stella (2018), Lestari & Suryantini (2019), Kevin & Panjaitan (2019), Agustina & Hendratno (2019), dan Silalahi & Manik (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *return on asset* terhadap harga saham. Sedangkan, hasil penelitian Setyorini, dkk (2016) menemukan hasil yang berbeda bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Berikut ini disajikan data pertumbuhan *return on asset* perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan:

Gambar 1.2
Pertumbuhan *Return on Asset*
Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan



Sumber : www.idx.co.id (diolah)

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa rata-rata *return on asset* perusahaan sub sektor konstruksi bangunan mengalami fluktuasi dari tahun 2015-2020 dimana pada tahun 2015-2016 rata-rata *return on asset* mengalami penurunan dari 5,64% menjadi 2,91%, akan tetapi pada tahun 2017 rata-rata *return on asset* kembali mengalami peningkatan sebesar 5,28%. Selanjutnya selama 2 tahun berikutnya yaitu tahun 2018 dan 2019 rata-rata *return on asset* perusahaan sub sektor konstruksi bangunan semakin menurun, dimulai tahun 2018 turun menjadi 2,68% dan pada tahun 2019 rata-rata *return on asset* turun kembali menjadi sebesar 1,49%. Akan tetapi, pada tahun 2020 rata-rata *return on asset* turun drastis mencapai angka -1,84% yang merupakan satu-satunya tahun yang rata-rata *return on asset* negatif selama 6 tahun terakhir.

Hal ini berbanding terbalik jika melihat data perkembangan anggaran infrastruktur pemerintah Indonesia tahun 2015-2020 yang menunjukkan

peningkatan selama 6 tahun terakhir. Berikut adalah data perkembangan anggaran infrastruktur tahun 2015-2020:

Gambar 1.3
Perkembangan Anggaran Infrastruktur



Sumber : kemenkeu.go.id

Berdasarkan gambar 1.3 diketahui bahwa anggaran infrastruktur meningkat setiap tahunnya selama periode 2015-2020. Peningkatan paling besar yaitu pada tahun 2016 ke tahun 2017 dengan angka 269,1 Triliun naik menjadi 379,4 Triliun. Meningkatnya anggaran infrastruktur, sebenarnya diharapkan akan menyokong pembangunan infrastruktur di Indonesia sesuai rencana yang telah ditentukan pemerintah Republik Indonesia. Seharusnya dengan anggaran infrastruktur yang selalu meningkat tiap tahunnya membuat *return on asset* perusahaan yang bergerak di sub sektor konstruksi bangunan meningkat.

Return on asset selain dapat mempengaruhi atau berdampak adalah harga saham perusahaan, *return on asset* juga dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Tentunya dengan menurunnya rata-rata *return on asset* perusahaan sub

sektor konstruksi bangunan maka berarti laba bersih yang dihasilkan berkurang. Dengan berkurangnya laba bersih akan mengurangi modal terhadap aset yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Salah satu cara untuk menambah modal terhadap aset perusahaan adalah dengan melakukan hutang. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang atau kewajiban jangka pendek salah satunya dapat menggunakan *current ratio*. *Current ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2018 hal. 134). Semakin tinggi *current ratio* maka semakin tinggi *return on asset*. *Current ratio* menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar yang segera dapat dijadikan uang pada sekian kali hutang jangka pendek. *Current ratio* yang tinggi akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan. Karena perusahaan dinilai memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut.

Dengan demikian semakin besar nilai *current ratio* maka semakin besar *return on asset*. Hasil penelitian Supardi (2016), Supardi, dkk (2016), Asiah & Hayati (2017), Thoyib, dkk (2018), dan Astutik & Anggraeny (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *current ratio* terhadap *return on asset*. Sedangkan, hasil penelitian Setyaningsih & Cunengsih (2018) dan Hasmirati & Akuba (2019) menemukan hasil yang berbeda bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*.

Selanjutnya, *current ratio* juga dapat mempengaruhi harga saham. Jika *current ratio* yang terlalu tinggi dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan penimbunan kas, banyaknya piutang yang tak tertagih dan penumpukan persediaan, namun jika *current ratio* rendah, relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara relatif (Fahmi, 2014 hal.124). *Current ratio* yang rendah menyebabkan terjadinya penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan. Sebaliknya, *current ratio* tinggi juga belum tentu baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur pada akhirnya dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Priliyastuti & Stella (2018), dan Agustina & Hendratno (2019) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Tumandung, dkk (2017), Rahmadewi & Abundanti (2018), Lestari & Suryantini (2019), dan Kevin & Panjaitan (2019) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Selanjutnya untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan salah satunya dapat menggunakan *total asset turnover*. *Total asset turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas yang dapat mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2018 hal. 185). Suyono dan Gani (2018) menyatakan bahwa semakin besar nilai

total asset turnover berarti semakin efisien perusahaan menggunakan seluruh aset dalam menunjang kegiatan penjualan. Semakin efisien maka semakin baik pula kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan tercerminkan kedalam nilai *return on asset* yang baik pula. Penelitian terdahulu yang dilakukan Wardani, dkk (2016), dan Thoyib dkk (2018) menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on asset*, sementara penelitian Sanjaya & Sipahutar (2019) menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*.

Selain itu, *total asset turnover* juga dapat mempengaruhi harga saham. *total assets turnover* (TATO) dapat menunjukkan seberapa efisiennya dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva perusahaan digunakan untuk mendapatkan penghasilan. Dengan begitu secara otomatis menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik, dan nantinya harga sahamnya juga akan tinggi. Hal ini tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham dalam perusahaan yang bersangkutan. Penelitian terdahulu yang dilakukan Widayanti & Colline (2017), Tumandung, dkk (2017), dan Nur'aidawati (2018) menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham, sementara penelitian Hutapea, dkk (2017) menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan dan dengan adanya fenomena serta perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset dan Dampaknya Terhadap Harga Saham”**.

B. PERUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* Perusahaan?
2. Apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap *return on asset* Perusahaan?
3. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan?
4. Apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan?
5. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan?
6. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham melalui *return on asset* Perusahaan?
7. Apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap harga saham melalui *return on asset* Perusahaan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dari latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset* Perusahaan.
2. Pengaruh *total asset turnover* terhadap *return on asset* Perusahaan.
3. Pengaruh *current ratio* terhadap harga saham Perusahaan.
4. Pengaruh *total asset turnover* terhadap harga saham Perusahaan.
5. Pengaruh *return on asset* terhadap harga saham Perusahaan.
6. Pengaruh *current ratio* terhadap harga saham melalui *return on asset* Perusahaan.

7. Pengaruh *total asset turnover* terhadap harga saham melalui *return on asset* Perusahaan.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Akademisi. Dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang membutuhkan, terutama pada peneliti lain yang memerlukan data-data yang tertera sebagai bahan acuan pengembangannya.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return on asset* dan dampaknya terhadap harga saham, bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini mampu memberikan informasi dalam mengimplementasikan peningkatan profitabilitas melalui faktor-faktornya yang diterapkan dalam perusahaan secara baik sehingga berdampak pada harga saham.

- a. Bagi investor. Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi suatu perusahaan dan dalam mengambil keputusan.
- b. Bagi perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran serta evaluasi yang berguna untuk perusahaan sebagai bahan pertimbangan, dan penyempurnaan dalam perkembangan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN LITERATUR, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

A. TINJAUAN LITERATUR

1. Saham

a. Pengertian Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012, hal. 5) saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Menurut Fahmi (2012, hal. 81) saham merupakan kertas tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang jelas kepada setiap pemegangnya.

Berdasarkan pengertian yang sudah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa saham merupakan suatu bukti kepemilikan yang berbentuk surat atau sertifikat dan para investor berhak menerima sebagian pendapatan dari presentase saham yang dimiliki.

b. Jenis-jenis Saham atau Klasifikasi saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012, hal. 6) ada beberapa jenis saham yaitu:

- 1) Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:
 - a) Saham biasa (*Common Stock*) yaitu saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
 - b) Saham Preferen (*preferred stock*) yaitu saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.
- 2) Dilihat dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi:
 - a) Saham atas unjuk (*bearer stock*), pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lain.
 - b) Saham atas nama (*registered stock*) merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
- 3) Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi:
 - a) Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

- b) Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
- c) Saham pertumbuhan (*growth stock-well know*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga growth stock lesser know, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri growth stock.
- d) Saham Spekulasi (*spekulative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
- e) Saham Sklikal (*counter cyclical stock*), yaitu saham yang tidak berpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

2. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012, hal. 102) harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan

dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Sartono (2011 hal. 192) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 7) harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor.

Menurut Hartono (2017 hal.7) Harga saham yang murah (*undervalued*) menunjukkan bahwa nilai pasar yang lebih kecil dari nilai intrinsiknya karena investor membayar saham tersebut lebih kecil dari yang seharusnya dia bayar. Apabila harga saham mahal

(*overvalued*) menunjukkan bahwa nilai pasar yang lebih besar dari nilai intrinsiknya.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga yang terbentuk sesuai dengan permintaan atau penawaran yang ada di pasar jual beli saham dan biasanya dari harga pentupan (*closing price*).

b. Jenis – jenis harga saham

Jenis-jenis harga saham menurut Widodoatmojo (2012 hal.126) sebagai berikut :

- 1) Harga Nominal, harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
- 2) Harga Perdana, harga yang merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Maka diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
- 3) Harga Pasar, harga dari perjanjian emisi pada investor sehingga harga pasar merupakan harga jual dari investor dengan investor lainnya. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi ini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi

harga ini disebut harga di pasar sekunder dan harga ini yang mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

- 4) Harga Pembukuan, harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Hal ini dapat terjadi saat dimulainya bursa sudah terjadi transaksi atas sebuah saham dan harga sesuai dengan yang diminta oleh pembeli atau penjual. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukuan walaupun hal ini tidak selalu terjadi.
- 5) Harga Penutupan, harga yang diminta oleh pembeli atau penjual pada saat akhir hari bursa. Dengan kondisi seperti itu maka bisa saja terjadi pada akhir bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas sebuah saham karena adanya kesepakatan antara penjual dan pembeli. Bila hal ini terjadi maka harga penutupan tersebut dapat dijadikan harga pasar namun harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.
- 6) Harga Tertinggi, harga tertinggi suatu saham merupakan harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak harga yang sama.
- 7) Harga Terendah, harga terendah suatu saham harga yang paling rendah terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila

terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali pada harga yang tidak sama. Dengan kata lain harga terendah adalah lawan dari harga tertinggi.

8) Harga Rata-rata, harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan harga terendah.

c. Penilaian Harga Saham

Menurut Tandelilin (2010, hal. 301) ada tiga jenis metode penilaian harga saham, yaitu:

1) Nilai Buku

Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten).

2) Nilai Pasar

Nilai pasar adalah nilai saham di pasar, yang ditunjukkan oleh Harga Saham.

3) Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik atau dikenal sebagai nilai teoritis adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi.

d. Faktor yang mempengaruhi harga saham

Faktor - faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal. Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. (Zulfikar, 2016 hal. 91)

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010 hal.33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu :

1) Faktor internal, diantaranya :

- a) Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambil alihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- e) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan seperti peramal laba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun viscal

Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS), Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan lain-lain.

2) Faktor eksternal, diantaranya :

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading. Selain faktor-faktor di atas, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

3. *Return On Assets*

a. Pengertian *Return On Assets*

Menurut Kasmir (2018 hal. 201) hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan *return on invesment (ROI)* atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga

merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Menurut Tandellin (2010 hal.372) *Return on Assets* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Sedangkan Sukamulja (2019 hal. 98) menyatakan bahwa *return on assets* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki sekaligus mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan.

Selanjutnya Hery (2019 hal. 193) menyatakan bahwa *return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan (laba).

b. Tujuan dan manfaat *Return On Assets*

Rasio return on assets merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mempunyai manfaat dan tujuan tertentu yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Tujuan

penggunaan rasio *profitabilitas* bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2018 hal.197) sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Adapun manfaat *Return On Assets* menurut Kasmir (2018 hal. 198) yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengetahui besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets*

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasio *return on assets* menurut Kasmir (2018 hal. 183) menjelaskan bahwa margin laba netto tidak memperhatikan penggunaan aset sementara rasio perputaran total aset tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan. Rasio imbal hasil atas investasi atau daya untuk menghasilkan laba, mengatasi kedua kelemahan tersebut. Peningkatan dalam daya untuk menghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika adanya peningkatan dalam perputaran aset, peningkatan dalam margin laba neto atau keduanya. Dua perusahaan dengan margin laba neto dan perputaran total aset yang berbeda dapat saja memiliki daya untuk menghasilkan laba yang sama.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rasio *Return on Assets* diantaranya sebagai berikut :

- 1) Peningkatan dalam perputaran aset.
- 2) Peningkatan dalam margin laba neto.

Maka dengan itu apabila perusahaan ingin meningkatkan rasio *Return on Assets* maka perusahaan dapat melakukan dengan jalan meningkatkan perputaran aset dan margin laba neto.

c. Pengukuran *Return On Assets*

Rasio pengembalian atas total aktiva dihitung dengan membagi laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva. Menurut Kasmir

(2018 hal. 202) rumus untuk mencari *return on assets* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

Standar rasio industri untuk *return on asset* adalah 30% (Kasmir, 2018 hal. 202). Bagi perusahaan apabila nilai yang dihasilkan semakin tinggi mencerminkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola investasinya dan sebaliknya. Dengan rasio yang rendah maka perusahaan memiliki tingkat perputaran aktiva yang rendah. Sedangkan bagi investor apabila semakin tinggi maka semakin besar *return* yang akan dihasilkan perusahaan dimasa depan.

4. *Current Ratio*

a. Pengertian *Current Ratio*

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. (Kasmir, 2018, hal. 135)

Sedangkan menurut Sutrisno (2013 hal. 222) *current ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendek. Berikutnya

menurut Wachowicz dan Horne (2013 hal. 167) aset lancar dibagi dengan liabilitas jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya.

Current Ratio, Rasio ini menunjukkan “jaminan” yang diberikan oleh aktiva lancar untuk membayar seluruh kewajiban lancar. Filosofinya, aktiva lancar adalah aktiva yang dapat dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu satu tahun. Bila perusahaan memiliki aktiva lancar lebih besar dari kewajiban lancarnya, maka ia dinilai mampu melunasi seluruh kewajiban tersebut karena sama-sama memiliki jangka waktu satu tahun. (Jusuf, 2016, hal. 56)

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. (Sujarweni, 2019, hal. 60)

Berdasarkan yang telah dijelaskan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan *current ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva dan sejauh mana aktiva lancar menjamin utang lancar.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Tujuan dan manfaat *Current Ratio* menurut Kasmir (2018, hal. 132) yaitu:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya,

kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.

- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

c. Pengukuran *Current Ratio*

Dalam penelitian ini *Current Ratio* adalah rasio yang dipilih untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2018 hal.135) bahwa “dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang.” Apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Adapun rumus *Current Ratio* menurut Kasmir (2018 hal.135) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek. (Kasmir, 2018, hal. 135).

5. *Total Asset Turnover*

a. Pengertian *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover merupakan salah satu jenis dari rasio aktivitas. Digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam melakukan penjualan dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya

(Kasmir 2018, hal. 115). Menurut Kasmir (2018, hal. 116), Perputaran Aktiva (*total assets turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Sedangkan menurut Brigham & Houston (2010, hal.139) *total assets turnover* adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset yang dimiliki perusahaan, dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aset.

Selain itu, menurut Sugiono dan Untung (2016, hal. 65) *Total Assets Turnover* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset/investasi untuk menghasilkan penjualan. Sedangkan menurut Halim & Hanafi (2016, hal.79) rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. rasio ini menghitung efektifitas penggunaan total aktiva.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Total Assets Turnover*

Menurut Kasmir (2018 hal. 114) terdapat tujuan dan manfaat *Total Assets Turnover* antara lain:

- 1) Untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

- 2) Untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan misalnya dibidang penjualan, persediaan, penagihan piutang dan bidang lainnya.
 - 3) Untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dalam penelitian Wardani, dkk (2016) faktor yang dapat mempengaruhi *Total Assets Turnover* adalah rasio keuangan seperti, penjualan, total aktiva yang terdiri dari harta lancar dan aset tetap diantaranya kas, surat berharga, piutang, persediaan, tanah dan bangunan serta mesin.

- d. Pengukuran *Total Assets Turnover*

Adapun rumus *Total Assets Turnover* menurut Kasmir (2018, hal. 135) adalah sebagai berikut:

$$\textit{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Jadi, semakin besar rasio ini maka akan semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba serta menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Atau dengan kata lain semakin besar perputaran aset maka dapat menghasilkan penjualan yang cukup tinggi pula (Hasanah dan Enggariyanto, 2018).

6. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Judul penelitian	Hasil Penelitian
1	Wardani, dkk (2016) Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Assets Turnover</i> dan <i>Firm Size</i> terhadap Profitabilitas pada Perusahaan <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> yang terdaftar di BEI	TATO berpengaruh positif terhadap ROA.
2	Supardi, dkk (2016) Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Asset Turnover</i> dan Inflasi terhadap <i>Return On Asset</i>	CR dan TATO berpengaruh positif terhadap ROA.
3	Asiah & Hayati (2017) Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2010-2014)	CR berpengaruh positif terhadap ROA.
4	Tumandung, dkk (2017) Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI	CR berpengaruh positif terhadap Harga Saham. TATO berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.
5	Widayanti & Colline (2017) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2011-2015	CR dan TATO berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
6	Hutapea, dkk (2017) Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI	ROA dan TATO berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.
7	Thoyib, dkk (2018) Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio</i> Dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia	CR dan TATO berpengaruh positif terhadap ROA.
8	Setyaningsih & Cunengsih (2018) Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Dan <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada PT. Midi Utama Indonesia, Tbk	CR berpengaruh negatif terhadap ROA.
9	Priiyastuti & Stella (2018) Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Asset, Debt To Equity, Return On Assets</i> Dan <i>Price Earnings Ratio</i> Terhadap Harga Saham	CR dan ROA berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
10	Rahmadewi & Abundanti (2018) Pengaruh EPS, PER, CR, DAN ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia	CR berpengaruh negatif terhadap harga saham.
11	Nur'aidawati (2018) Pengaruh <i>Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio</i> Dan <i>Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan	CR berpengaruh negatif terhadap harga saham. TATO dan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

No	Nama Peneliti & Judul penelitian	Hasil Penelitian
12	Astutik & Anggraeny (2019) Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Asset Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2008-2017	CR berpengaruh positif terhadap ROA.
13	Hasmirati & Akuba (2019) Pengaruh <i>Current Ratio</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	CR berpengaruh negatif terhadap ROA.
14	Agustina & Hendratno (2019) Pengaruh CR, DAR, DER, ROA, PER terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI 2012-2016	Hasil <i>CR dan ROA</i> memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham.
15	Lestari & Suryantini (2019) Pengaruh CR, DER, ROA, Dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI	<i>CR</i> berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. <i>ROA</i> berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
16	Kevin & Panjaitan (2019) <i>The Effects Of CR, DR, EPS, And ROA On Stock Prices Of Telecommunication Companies Listed On Indonesia Stock Exchange</i>	<i>CR</i> berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. <i>ROA</i> berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
17	Silalahi & Manik (2019) Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio, Debt Ratio Dan Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>ROA</i> berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
18	Sanjaya & Sipahutar (2019) Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>CR</i> berpengaruh positif terhadap <i>ROA</i> . <i>TATO</i> berpengaruh negatif terhadap <i>ROA</i> .

Sumber: (diolah)

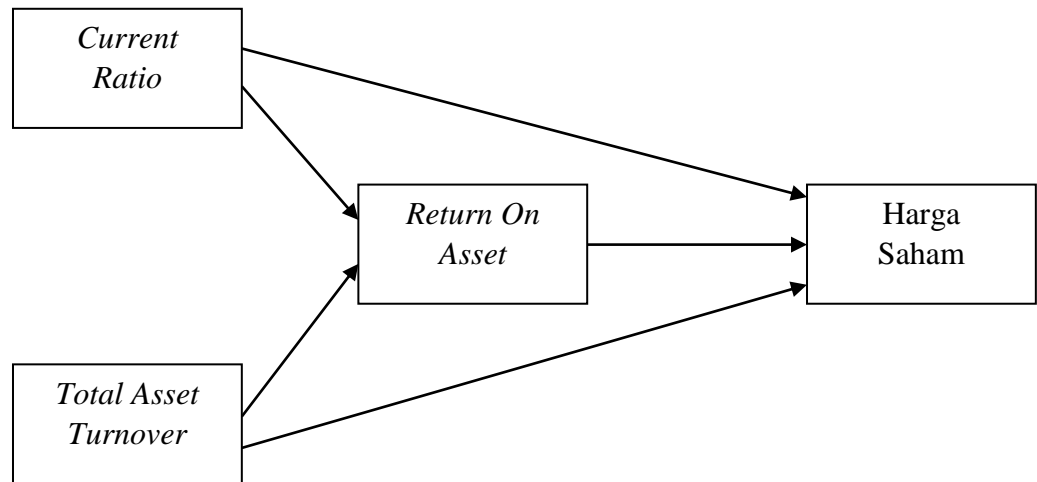
B. KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

1. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah di identifikasikan penting terhadap masalah penelitian. Noor (2017, hal. 76) Sedangkan menurut Widodo (2018, hal. 52) Kerangka pemikiran pada intinya menjelaskan kontelasi hubungan antar variabel penelitian. Kontelasi hubungan tersebut idealnya di kuatkan oleh teori atau penelitian sebelumnya. Dari landasan teori dan penelitian sebelumnya

maka dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran teoritis mengenai pengaruh variabel X yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel Y, pada gambar 2.1 sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



a. *Current ratio* terhadap *return on asset*

Semakin tinggi *current ratio* maka semakin tinggi *return on asset*. *Current ratio* menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar yang segera dapat dijadikan uang pada sekian kali hutang jangka pendek. *Current ratio* yang tinggi akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan. Karena perusahaan dinilai memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut.

b. *Total asset turnover* terhadap *return on asset*

Semakin tinggi *total asset turn over* maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik, karena perusahaan efisien dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan. Sehingga

dengan kinerja perusahaan yang baik akan tercerminkan ke dalam nilai *return on asset* yang baik pula. Dengan demikian bahwa semakin tinggi nilai *total asset turn over* maka akan meningkatkan nilai *return on asset*.

c. *Current ratio* terhadap harga saham

Current Ratio digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan untuk memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Jika perusahaan mampu melunasi kewajibannya maka hal ini yang membuat para investor tertarik dalam berinvestasi dan menyebabkan permintaan saham perusahaan meningkat.

d. *Total asset turnover* terhadap harga saham

Total assets turnover (TATO) menunjukkan seberapa efisiennya dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva perusahaan digunakan untuk mendapatkan penghasilan. Dengan begitu secara otomatis menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik, dan nantinya harga sahamnya juga akan tinggi. Hal ini tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham dalam perusahaan yang bersangkutan.

e. *Return on asset* terhadap harga saham

Semakin tinggi *return on asset* maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan, karena *return on asset* yang tinggi akan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya kedalam perusahaan. Karena tingkat *Return* yang diinginkan investor

akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat. Dengan kata lain, *Return on Asset* akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

f. *Current ratio* terhadap harga saham melalui *return on asset*

Current ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. Jadi hal tersebut tidak baik bagi *profitabilitas* perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap. nilai *current ratio* yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat *profitabilitas* perusahaan, akibatnya *return on asset* juga semakin kecil. Pada akhirnya akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan karena *return on asset* yang rendah akan menurunkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya kedalam perusahaan.

g. *Total asset turnover* terhadap harga saham melalui *return on asset*

Semakin besar nilai *total asset turnover* berarti semakin efisien perusahaan menggunakan seluruh aset dalam menunjang kegiatan penjualan. Semakin efisien maka semakin baik pula kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan tercerminkan kedalam nilai *return on asset* yang baik pula. Sehingga akan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan karena *return*

on asset yang tinggi akan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya kedalam perusahaan.

2. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017, hal. 63) hipotesis merupakan jawaban sementara. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis belum jawaban yang empirik. Sementara menurut Yusuf (2017, hal. 130) hipotesis adalah suatu dugaan sementara, dapat juga dikatakan kesimpulan sementara, merupakan suatu konstruk (*construct*) yang masih perlu dibuktikan, suatu kesimpulan yang belum teruji kebenarannya. Namun yang dikemukakan hipotesis adalah dugaan sementara yang dianggap besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan hipotesis adalah jawaban atau kesimpulan penelitian sementara yang tingkat kebenarannya paling benar. Berikut adalah hipotesis pada penelitian ini:

H1 : *Current ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*.

H2 : *Total asset turnover* berpengaruh terhadap *return on asset*.

H3 : *Current ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

H4 : *Total asset turnover* berpengaruh terhadap harga saham.

H5 : *Return on asset* berpengaruh terhadap harga saham.

H6 : *Current ratio* berpengaruh terhadap harga saham melalui *return on asset*.

H7 : *Total asset turnover* berpengaruh terhadap harga saham melalui
return on asset.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Menurut Suryani & Hedryadi (2015, hal. 108) desain penelitian melibatkan seperangkat keputusan mengenai apa topik yang akan dipelajari, bagaimana populasi penelitian, metode penelitian apa yang akan digunakan, dan untuk tujuan apa penelitian dilakukan. Sedangkan menurut Nazir (2014, hal. 108) desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu, desain penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang merupakan dasar dalam melakukan penelitian.

Penelitian ini bersifat asosiatif. Menurut Siregar (2017 hal. 7) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Kemudian menurut Sugiyono (2017 hal. 37) penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel dan atau lebih.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Siregar (2017 hal. 8) penelitian berdasarkan jenis data terbagi menjadi tiga macam yaitu jenis kualitatif (data berbentuk kalimat), jenis kuantitatif (data berbentuk angka) dan gabungan (bentuk kalimat dan angka). Dan menurut Sugiyono (2017 hal. 8) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian,

analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Digunakannya penelitian kuantitatif karena penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan konstruksi bangunan yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui *website* resmi www.idx.co.id.

B. OPERASIONALISASI VARIABEL

1. Definisi Variabel Penelitian

Menurut Suryani & Hendryadi (2015, hal. 90) variabel penelitian adalah suatu konsep atau konstruk yang akan dipelajari dan diambil kesimpulannya dari kegiatan penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2017, hal. 38) variabel penelitian adalah Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini digunakan dua variabel, yaitu sebagai berikut :

a. Variabel Bebas (*Eksogen Variable*)

Menurut Suryani & Hendryadi (2015, hal. 90) variabel independen adalah variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain dihasilkan dengan simbol X. Sedangkan menurut Sugiyono (2017, hal. 39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diartikan bahwa variabel independent merupakan variabel yang secara bebas dapat berpengaruh

atau mempengaruhi variabel lain atau variabel dependen. Dalam penelitian ini ada tiga variabel independen yang digunakan, yaitu *current ratio* dan *total asset turnover*.

b. Variabel Mediasi (*Intervening Variable*)

Menurut Sugiyono (2017 hal. 40) variabel mediasi adalah variabel intervening (penghubung) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel mediasi atau *Intervening Variable* dalam penelitian ini adalah *return on asset*.

c. Variabel Terikat (*Endogen Variable*)

Menurut Suryani & Hendryadi (2015, hal. 91) variabel dependen adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Sedangkan menurut Sugiyono (2017, hal. 39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen merupakan variabel yang mendapat pengaruh atau dipengaruhi variabel lain dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 1 variabel dependen yaitu harga saham.

2. Skala Pengukuran

Menurut Suryani & Hendryadi (2015, hal. 128) level pengukuran akan terkait dengan teknik analisis yang akan digunakan, karena tidak semua operasi statistik dapat digunakan untuk setiap level pengukuran. Berikut skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian :

Tabel 3.1
Skala Pengukuran

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Current Ratio</i>	<i>Current Ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. (Sujarweni, 2019, hal. 60)	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ (Kasmir, 2018, hal. 134)	Rasio
<i>Total Asset Turnover</i>	Menurut Hery (2015, hal. 143) perputaran total aset (<i>Total Assets Turnover</i>), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$ (Kasmir, 2018, hal. 135)	Rasio
<i>Return On Asset</i>	Menurut Kasmir (2015 hal. 201) <i>return on asets</i> merupakan rasio yang menunjukkan hasil (<i>return</i>) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ (Kasmir, 2018, hal. 202)	Rasio
Harga Saham	Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012, hal. 102) harga saham adalah hargayang terjadi di bursa pada waktu tertentu.	Harga saham pada periode akhir tahun (<i>closing price</i>).	Rasio

Sumber : diolah

C. SUMBER DATA, TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

1. Sumber Data

Data penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen/publikasi/laporan dari dinas/instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang. Sedangkan menurut Suryani & Hendryadi (2015, hal. 171) data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Sedangkan

menurut Sugiyono (2017, hal. 137) Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Dengan demikian data sekunder merupakan jenis data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Adapun data sekunder yang diambil oleh peneliti adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi yaitu www.idx.co.id.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs resmi www.idx.co.id.

3. Waktu Penelitian

Dalam memperoleh data yang diperlukan, peneliti melakukan penelitian dimulai dari bulan September 2020.

D. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017, hal. 80) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Nazir (2014, hal. 240) populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Kualitas atau ciri tersebut dinamakan variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub

sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ACST	Acset Indonesia Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk.
4	DGIK	Nusa Konstruksi Engineering Tbk.
5	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
6	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.
7	MTRA	Mitra Pemuda Tbk.
8	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
9	PBSA	Pramita Bangun Sarana Tbk.
10	PTPP	Pp (Persero) Tbk.
11	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
12	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.
13	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
14	WEGE	Wijaya Bangunan Gedung Tbk.
15	WIKA	Wijaya Karya Tbk.
16	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.
17	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk.
18	PTDU	Djasa Ubersajti Tbk
19	TAMA	Lancartama Sejati Tbk.

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017, hal. 81) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Menurut Suryani & Hendryadi (2015, hal. 202) sampel yang diambil dengan maksud atau tujuan tertentu atau sampel yang diambil memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2017, hal. 85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Jadi, *purposive sampling* merupakan pemilihan sampel berdasarkan tujuan dan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel agar dapat

digunakan dalam penelitian ini. Adapun proses pengambilan sampel sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Memenuhi Kriteria
Populasi		19
Perusahaan konstruksi bangunan yang konsisten tercatat di BEI selama periode 2015-2020	(8)	11

Sumber : diolah

Berdasarkan kriteria sampel yang telah dilakukan, maka peneliti menggunakan 11 sampel karena memiliki data yang lengkap pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

Berikut adalah data perusahaan yang dijadikan sampel jika dilihat dari tahun 2015-2020 di BEI, perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian adalah :

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ACST	Acset Indonesia Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	DGIK	Nusa Konstruksi Engineering Tbk.
4	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
5	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.
6	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
7	PTPP	Pp (Persero) Tbk.
8	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
9	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
10	WIKA	Wijaya Karya Tbk.
11	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber : dioah

E. METODE PENGUMPULAN DATA

Menurut Sudaryono (2018, hal. 205) metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Sedangkan

menurut Sugiyono (2017, hal. 137) metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Oleh karena itu, metode pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan dari sebuah penelitian.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sudaryono (2018, hal. 219) dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter data yang relevan penelitian.

F. METODE ANALISIS DATA

Menurut Suryani & Hendryadi (2015, hal. 210) analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang sudah diajukan. Hasil analisis data selanjutnya diinterpretasikan dan di buat kesimpulannya. Sedangkan menurut Sugiyono (2017, hal. 244) Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Metode analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan model analisis jalur dengan data panel. Streiner dalam Sarwono (2012, hal. 17) menyatakan bahwa *path analysis* merupakan perluasan dari regresi berganda, dan yang memungkinkan analisis model-model yang lebih kompleks. Berlawanan dengan korelasi dan regresi, analisis jalur mempelajari apakah

hubungan yang terjadi disebabkan oleh pengaruh langsung dan tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen, mempelajari ketergantungan beberapa variabel dalam model (model kausal), dan melakukan analisis variabel yang diturunkan dari model kausal. Melalui analisis jalur, kami akan menguji serangkaian hipotesis kausal dan menjelaskan hubungan ini (secara langsung atau tidak langsung).

Menurut Sarwono (2012, hal. 19) analisis jalur (*path analysis*) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel yang disusun berdasarkan urutan temporer dengan menggunakan koefisien jalur sebagai besaran nilai dalam menentukan besarnya pengaruh variabel independen *eksogen* terhadap variabel dependen *endogen*.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan data panel yang dilakukan dengan bantuan program komputer menggunakan *software Eviews 10* menguji kualitas data pada masing-masing variabel penelitian dan melakukan pengujian hipotesis. Alasan digunakannya analisis jalur dalam penelitian ini adalah karena peneliti ingin mengetahui apakah variabel bebas (eksogen) dan variabel terikat (endogen) berpengaruh melalui variabel intervensi atau variabel mediator.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan data panel, menurut Winarno (2015 hal 1.2) data panel merupakan data yang bersifat gabungan *time series* dan *cross section*, sehingga meliputi beberapa objek dan terdiri atas beberapa periode. Oleh karena penelitian ini menggunakan data panel, maka terdapat tahapan dalam menganalisis analisis jalur dengan data panel, terdiri dari :

penentuan model estimasi, model diagram jalur, persamaan struktural, dan perhitungan analisis jalur.

1. Penentuan Metode Estimasi

Dari tiga pendekatan model data panel, diperlukan teknik metode estimasi regresi data panel terhadap ketiganya untuk mengetahui mana model data terbaik yang dapat digunakan pada data penelitian. Metode estimasi regresi data panel ada 3 yaitu sebagai berikut :

a. Uji Chow

Menurut Ghazali & Ratmono (2017 hal. 16) uji chow merupakan alat untuk menguji kesamaan koefisien. Uji chow dipergunakan dengan tujuan untuk mengetahui model yang terbaik antara *common effect* dan model *fixed effect* untuk penelitian data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah:

H_0 : *Common effect model*

H_1 : *Fixed effect model*

Pengambilan keputusan uji chow apabila diperoleh nilai *p-value* pada *cross section chi-square* $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya model *fixed effect* lebih baik digunakan daripada model *common effect*.

b. Uji Hausman

Menurut Ghazali & Ratmono (2017 hal. 259) uji hausman dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan simultan. Dilakukannya uji ini dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya efek random di dalam data panel, juga digunakan untuk mengetahui

model yang terbaik antara *random effect model* dan *fixed effect model*.

Hipotesis dalam uji hausman adalah:

H_0 : *Random effect model*

H_1 : *Fixed effect model*

Pengambilan keputusan pada uji hausman apabila nilai *p-value* lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa *random effect model* lebih baik dibanding *fixed effect model*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Menurut Ghozali & Ratmono (2017 hal. 125) uji *lagrange multiplier* ini digunakan terutama baik untuk amatan diatas 100 observasi. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji signifikansi *random effect* ini dikembangkan oleh *Breusch Pagan*. Hipotesis dalam uji *langrange multiplie* adalah:

H_0 : *Common effect model*

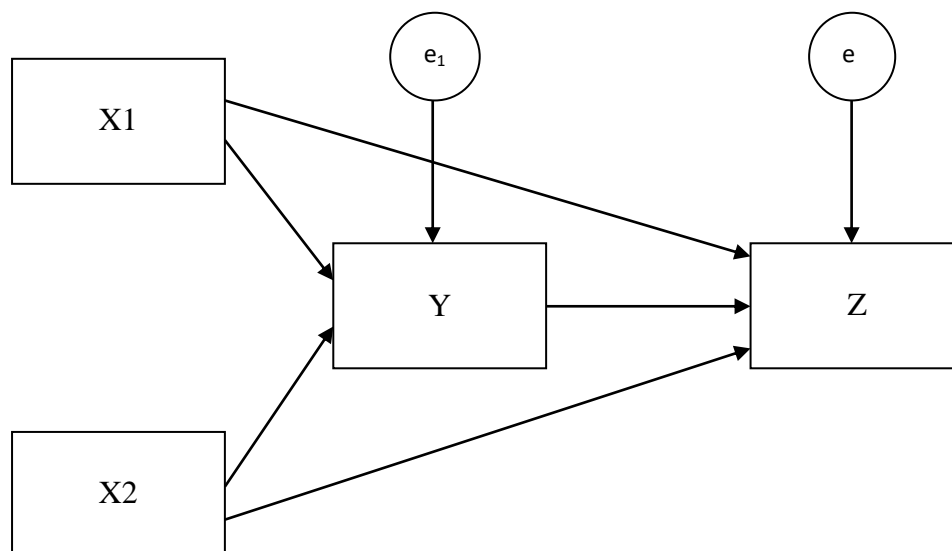
H_1 : *Random effect model*

Pengambilan keputusan pada uji *lagrange multiplier* apabila nilai *p-value Breusch Pagan* $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya model *random effect* lebih baik digunakan dibandingkan model *common effect*. Uji LM tidak digunakan apabila pada uji chow dan uji hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah *fixed effect model*.

2. Model diagram jalur

Model diagram jalur yang digunakan dalam penelitian ini adalah model diagram jalur mediasi antar variabel *current ratio* (X_1), *total asset turnover* (X_2), *return on asset* (Y), dan harga saham (Z). Model diagram jalur

mediasi, yaitu variabel X_1 , X_2 mempengaruhi Y dan X_1 , X_2 mempengaruhi Z dimana Y berfungsi sebagai mediasi untuk X_1 , X_2 , terhadap Z . Model ini mempunyai diagram jalur seperti dibawah ini:



Sumber : data diolah

Gambar 3.1
Model diagram jalur

Dalam model ini dapat diterangkan sebagai berikut:

- a. Variabel *current ratio* (X_1) berfungsi sebagai variabel independen eksogen.
- b. Variabel *total asset turnover* (X_2) berfungsi sebagai variabel independen eksogen.
- c. Variabel *return on asset* (Y) mempunyai dua fungsi:
 - 1) Fungsi pertama ialah sebagai variabel endogen terhadap variabel eksogen *current ratio* (X_1) dan *total asset turnover* (X_2).
 - 2) Fungsi kedua ialah sebagai variabel independen eksogen terhadap variabel dependen endogen harga saham (Z).
- d. Variabel harga saham (Z) merupakan variabel dependen endogen.

3. Persamaan Struktural

Menurut Sarwono (2012, hal. 124) selain menggunakan diagram jalur diatas untuk menyatakan model yang di analisis, dalam analisis jalur juga dpat ditampilkan dalam bentuk persamaan yang biasa disebut persamaan struktural. Persamaan struktural menggambarkan hubungan sebab akibat antar varabel yang akan diteliti, seperti yang ditunjukkan di bawah ini (Ghozali, 2011 hal. 175) :

$$Y = \rho_{YX_1} + \rho_{YX_2} + e_1 \text{ (persamaan sub struktural I)}$$

$$Z = \rho_{ZX_1} + \rho_{ZX_2} + \rho_{ZY} + e_2 \text{ (persamaan sub struktural II)}$$

4. Perhitungan Analisis Jalur

Setelah membuat persamaan sub struktural dilakukan perhitungan sub struktural I dan II. Pada bagian ini, perlu dipahami pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen secara bersamaan (secara keseluruhan) dan pengaruh individu masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen (Sarwono, 2012, hal. 176).

Dalam penelitian ini untuk pengujian baik secara simultan maupun secara individual digunakan α (alpha) sebesar 5% atau 0,05.

a. Pengujian Secara Simultan (Keseluruhan)

Pengujian secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel eksogen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel endogen. Menurut Akdon (2008, hal. 121), uji secara keseluruhan ditunjukkan oleh tabel Anova dengan melihat nilai probabilitas (sig.). Dalam penelitian ini untuk sub struktural I variabel *current ratio* dan *total asset turnover* secara bersama-sama

diuji pengaruhnya terhadap *return on asset*. Sedangkan untuk sub struktural II variabel *current ratio*, *total asset turnover*, dan *return on asset* secara bersama-sama diuji pengaruhnya terhadap harga saham.

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

1) Hipotesis sub struktural I

$$H_0 : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} \neq 0$$

current ratio dan *total asset turnover* secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset*.

$$H_a : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = 0$$

current ratio dan *total asset turnover* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset*.

2) Hipotesis sub struktural II

$$H_0 : \rho_{ZX_1} = \rho_{ZX_2} = \rho_{ZY} \neq 0$$

current ratio, *total asset turnover*, dan *return on asset* secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

$$H_a : \rho_{ZX_1} = \rho_{ZX_2} = \rho_{ZY} = 0$$

current ratio, *total asset turnover*, dan *return on asset* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Dasar pengambilan keputusan (Akdon, 2008, hal. 121) sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas (sig) $> \alpha$ (alpha), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas (sig) $< \alpha$ (alpha), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

b. Pengujian Secara Individual

Pengujian secara individual digunakan untuk mengetahui apakah secara individu variabel eksogen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel endogen. Menurut Akdon (2008, hal. 121), uji secara individual dapat dilakukan jika hasil uji secara keseluruhan dinyatakan signifikan. Uji secara individual ditunjukkan oleh tabel coefficients dengan melihat nilai probabilitas (sig). Dalam penelitian ini untuk sub struktural I variabel *current ratio* (X_1) dan *total asset turnover* (X_2) secara individu diuji pengaruhnya terhadap *return on asset* (Y). Sedangkan untuk sub struktural II variabel *current ratio* (X_1), *total asset turnover* (X_2), dan *return on asset* (Y) secara individu diuji pengaruhnya terhadap harga saham (Z).

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

1) Hipotesis sub struktural I

$$H_0 : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} \neq 0$$

current ratio dan *total asset turnover* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset*.

$$H_a : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = 0$$

current ratio dan *total asset turnover* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset*.

2) Hipotesis sub struktural II

$$H_0 : \rho_{ZX_1} = \rho_{ZX_2} = \rho_{ZY} \neq 0$$

current ratio, *total asset turnover*, dan *return on asset* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

$$H_a : \rho_{ZX_1} = \rho_{ZX_2} = \rho_{ZY} = 0$$

current ratio, *total asset turnover*, dan *return on asset* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Dasar pengambilan keputusan (Akdon, 2008, hal. 121) sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas (sig) $> \alpha$ (alpha), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas (sig) $< \alpha$ (alpha), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

5. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*), Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*), dan Pengaruh Total (*Total Effect*)

Setelah dapat diketahui tingkat signifikansinya, langkah berikutnya adalah menilai efek-efek variabel eksogen dan variabel endogen. Hal ini perlu dilakukan mengingat adanya korelasi antar variabel eksogen. *Direct effect* merupakan pengaruh langsung yang dapat dilihat dari koefisien jalur dari satu variabel *eksogen* ke variabel *endogen* (Sarwono, 2012, hal. 14). Pengaruh variabel *current ratio* dan *total asset turnover* terhadap *return on*

asset, serta *current ratio*, *total asset turnover*, dan *return on asset* terhadap harga saham.

Indirect effect urutan jalur melalui satu variabel atau lebih variabel perantara. Untuk mendapatkan nilainya dilakukan dengan cara mengkalikan koefisien jalur dari variabel *eksogen* ke perantara dengan koefisien jalur dari variabel perantara ke variabel *endogen*. Pengaruh variabel *current ratio* dan *total asset turnover* terhadap harga saham melalui *return on asset* (Sarwono, 2012, hal. 14).

Total effect urutan jalur melalui satu variabel *eksogen* ke variabel perantara ditambah dari variabel perantara tersebut ke variabel *endogen* (Sarwono, 2012, hal. 15). Untuk mendapatkan nilainya dilakukan dengan cara menambah koefisien jalur dari variabel perantara tersebut ke variabel *endogen*. Pengaruh variabel *current ratio* dan *total asset turnover* terhadap *return on asset*, ditambah pengaruh *return on asset* terhadap harga saham.

6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ialah pengaruh semua variabel *eksogen* terhadap variabel *endogen* yang nilainya didapatkan dari nilai R-Squares (r^2). Seperti menilai pengaruh gabungan untuk sub struktural pertama ialah pengaruh variabel X_1 , X_2 , dan X_3 secara gabungan terhadap variabel Y ; untuk sub struktural kedua ialah pengaruh variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan Y secara gabungan terhadap variabel Z . Nilai R^2 sebesar 0.75, 0.50, dan 0.25 menunjukkan bahwa model kuat, sedang, dan lemah. Untuk memudahkan membacanya dapat membuat dalam bentuk angka persen dengan cara

menghitung koefisien determinasi (KD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sarwono, 2012, hal. 15) :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sedangkan untuk melihat pengaruh dari variabel-variabel lain diluar riset ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$e = (1 - r^2) \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Ringkasan Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2015-2020. Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri perusahaan berdasarkan dengan sektor yang dikelolanya. Pengelompokan ini sangat membantu dalam menganalisis perkembangan saham perusahaan publik dari sektor yang berkaitan. Cara pandang dari persektif pengelompokan sektor industri merupakan suatu cara yang populer dan dipakai luas oleh institusional maupun individu.

Seiring berkembangnya teknologi dan informasi yang serba cepet, kebutuhan masyarakat pun semakin meningkat tajam, salah satunya pada kebutuhan saran dan prasarana khususnya pada pembangunan rumah, gedung, jalan, fasilitas umum, dan lain – lain. Untuk itu banyak perusahaan konstruksi dan bangunan mengembangkan usahanya dengan aktivitas – aktivitas yang mendukung secara efektif dan efisien untuk menghasilkan keuntungan.

Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang pertama kali terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah PT Surya Semesta Internusa Tbk pada tahun 1997. Selama beberapa tahun berikutnya ada beberapa perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia seperti, PT Adhi Karya (Persero) Tbk di tahun 2004, PT Total Bangun Persada Tbk di tahun 2006, PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk, PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk di tahun 2007. Selanjutnya PT PP (Persero) Tbk di tahun 2010, PT Waskita Karya (Persero) Tbk di tahun 2012, PT Acset Indonesia Tbk dan PT Nusa Karya Cipta Tbk di tahun 2013. Kemudian pada tahun 2015 ada PT Indonesia Pondasi Raya Tbk, dan tahun 2016 PT Mitra Pemuda Tbk serta PT Permata Bangun Sarana Tbk. disusul ada tahun 2017 PT Cahayasakti Investindo Sekses Tbk, PT Totalindo Eka Persada Tbk, PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk, dan yang terakhir PT Superkrane Mitra Utama Tbk pada tahun 2018. Maka perkembangan perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan sampai tahun 2020 memiliki 19 perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah data perkembangan emiten selama 6 tahun terakhir:

Tabel 4.1
Ringkasan Perkembangan Objek Penelitian

Tahun	Jumlah Emiten
2015	11
2016	13
2017	16
2018	17
2019	17
2020	19

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

2. Penentuan Model Estimasi

a. Penentuan Model Estimasi Sub Struktural I

Tahap selanjutnya yaitu penentuan model dilakukan dengan melalui Uji Chow serta Uji Hausman atau Uji Lagrange Multiplier.

Tabel 4.2
Hasil Penentuan Model Estimasi Sub Struktural I

Keterangan	Prob.
Cross-section Chi-square (Uji Chow)	0,0675
Cross-section Breush-Pagan (Uji LM)	0,3385

Sumber : hasil output Eviews (diolah)

1) Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model *common effect* atau model *fixed effect* dalam penelitian data panel. Pengambilan keputusan uji chow apabila diperoleh nilai *p-value* pada *cross section chi-square* $< a = 0,05$ maka model *fixed effect* lebih baik digunakan dari pada model *common effect*.

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji chow terlihat bahwa nilai probabilitas $0,0675 > 0,05$. Maka H_0 diterima yang artinya *common effect model* lebih baik dari pada *fixed effect model* digunakan. Sehingga diperlukan uji selanjutnya yaitu uji lagrange multiplier untuk memilih *common effect model* atau *random effect model*.

2) Uji Lagrange Multiplier

Pengambilan keputusan pada uji lagrange multiplier apabila nilai *p-value* Breush-Pagan $> 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa *common effect model* (CEM) lebih baik dibanding *random effect model* (REM) dan sebaliknya.

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa *p-value Cross-section random* $0,3385 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *common effect model* (CEM) lebih baik dibanding *random effect model* (REM). Dengan demikian berarti model yang paling tepat

digunakan dalam penelitian ini untuk sub struktural I adalah *common effect model* (CEM).

b. Penentuan Model Estimasi Sub Struktural II

Tahap selanjutnya yaitu penentuan model dilakukan dengan melalui Uji Chow serta Uji Hausman atau Uji Lagrange Multiplier.

Tabel 4.3
Hasil Penentuan Model Estimasi Sub Struktural II

Keterangan	Prob.
Cross-section Chi-square (Uji Chow)	0,0000
Cross-section random (Uji Hausman)	0,0177

Sumber : hasil output Eviews (diolah)

1) Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model *common effect* atau model *fixed effect* dalam penelitian data panel. Pengambilan keputusan uji chow apabila diperoleh nilai *p-value* pada *cross section chi-square* $< a = 0,05$ maka model *fixed effect* lebih baik digunakan dari pada model *common effect*.

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji chow terlihat bahwa nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak yang artinya *fixed effect model* lebih baik dari pada *common effect model* digunakan. Sehingga diperlukan uji selanjutnya yaitu uji hausman untuk memilih *fixed effect* atau *random effect*.

2) Uji Hausman

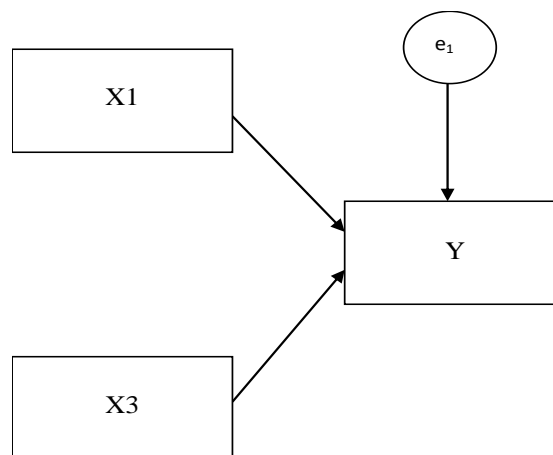
Pengambilan keputusan pada uji hausman apabila nilai *p-value* pada *cross-section random* $> 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa *random effect model* (REM) lebih baik dibanding *fixed effect model* (FEM) dan sebaliknya.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa *p-value Cross-section random* $0,0177 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik dibanding *Random Effect Model* (REM). Dengan demikian berarti model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini untuk sub struktural II adalah *Fixed Effect Model* (REM).

3. Perhitungan Sub Struktural I

a. Model Diagram Jalur

Gambar 4.1
Model diagram jalur sub struktural I



Sumber : diolah

b. Persamaan struktural

Persamaan sub struktural I dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \rho_{YX_1} + \rho_{YX_2} + e_1$$

c. Perhitungan Analisis Jalur

Tabel 4.4
Hasil pengujian sub struktural I

Keterangan	Koefisien	Nilai Prob.
X1 dan X2 terhadap Y	6,8420	0,0020
X1 terhadap Y	0,0043	0,1054
X2 terhadap Y	0,0318	0,0017

Sumber : hasil olahan views 10

1) Pengujian Secara Simultan (Keseluruhan)

Dari hasil uji secara simultan dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (sig) sebesar 0,0020. Karena nilai nilai probabilitas (sig) lebih kecil daripada α atau $0,0020 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Oleh sebab itu, pengujian secara individual dapat dilakukan.

2) Pengujian Secara Individual

a) Dari hasil uji secara individual dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (sig) untuk *current ratio* sebesar 0,1054. Karena nilai nilai probabilitas (sig) lebih besar daripada α atau 0,1054 lebih besar 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan. *Current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset* dengan nilai koefisien beta sebesar 0,0043. Nilai koefisien beta bernilai positif menunjukkan pengaruh yang positif (searah) *current ratio* terhadap *return on asset*.

b) Dari hasil uji secara individual dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (sig) untuk *total asset turnover* sebesar 0,00017. Karena nilai nilai probabilitas (sig) lebih kecil daripada α atau 0,0017 lebih kecil 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. *Total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* dengan nilai koefisien beta sebesar 0,0318. Nilai koefisien beta bernilai positif menunjukkan pengaruh yang positif (searah) *return on asset* terhadap *return on asset*.

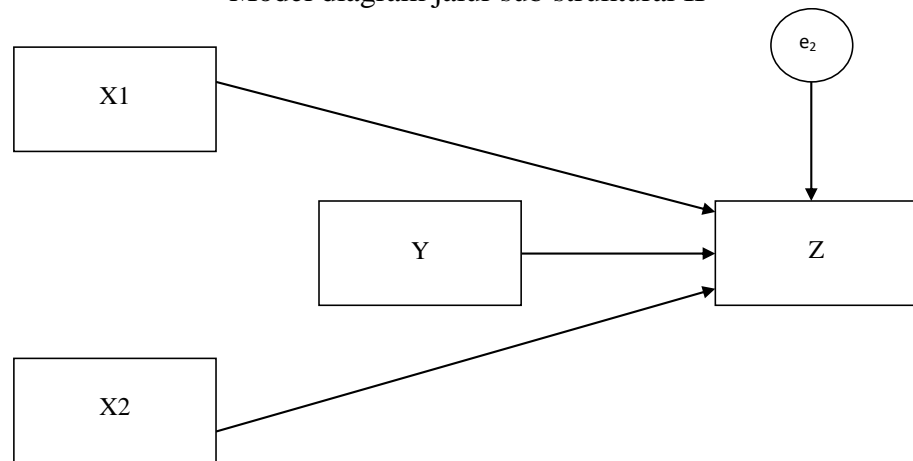
3) Koefisien Determinasi

Dari hasil koefisien determinasi sub struktural I pada tabel 4.4 diketahui pengaruh gabungan (r^2) *current ratio* dan *total asset turnover* terhadap *return on asset* sebesar 0,1784 atau 17,48%. Sedangkan pengaruh variabel-variabel diluar penelitian ini (e_1) sebesar $1-0,1784 = 0,8216$ atau 82,16%.

4. Perhitungan Sub Struktural II

a. Model Diagram Jalur

Gambar 4.2
Model diagram jalur sub struktural II



Sumber : diolah

b. Persamaan struktural

Persamaan sub struktural I dirumuskan sebagai berikut:

$$Z = \rho ZX_1 + \rho ZX_2 + \rho ZY + e_2$$

c. Perhitungan Analisis Jalur

Tabel 4.5
Hasil pengujian sub struktural II

Keterangan	Koefisien	Nilai Prob.
X1, X2, Y terhadap Z	79,8339	0,0000
X1 terhadap Y	0,0346	0,0006
X2 terhadap Y	-0,0519	0,1697
Y terhadap Z	2,7410	0,0000

Sumber : hasil olahan eviews 10

1) Pengujian Secara Simultan (Keseluruhan)

Dari hasil uji secara simultan dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (sig) sebesar 0,0000. Karena nilai nilai probabilitas (sig) lebih kecil daripada α atau $0,0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Oleh sebab itu, pengujian secara individual dapat dilakukan.

2) Pengujian Secara Individual

a) Dari hasil uji secara individual dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (sig) untuk *current ratio* sebesar 0,0006. Karena nilai nilai probabilitas (sig) lebih kecil daripada α atau 0,0006 lebih kecil 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien beta sebesar 0,0346. Nilai koefisien beta bernilai positif menunjukkan pengaruh yang positif (searah) *current ratio* terhadap harga saham.

b) Dari hasil uji secara individual dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (sig) untuk *total asset turnover* sebesar 0,1697. Karena nilai nilai probabilitas (sig) lebih besar daripada α atau 0,1697 besar 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan. *Total asset turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien beta sebesar -0,0519. Nilai koefisien beta bernilai negatif menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) *total asset turnover* terhadap harga saham.

c) Dari hasil uji secara individual dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (sig) untuk *return on asset* sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitas (sig) lebih kecil daripada α atau 0,0000 lebih kecil 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien beta sebesar 2,7410. Nilai koefisien beta bernilai positif menunjukkan pengaruh yang positif (searah) *return on asset* terhadap harga saham.

3) Koefisien Determinasi

Dari hasil koefisien determinasi sub struktural I pada tabel 4.5 diketahui pengaruh gabungan (r^2) *current ratio*, *total asset turnover*, dan *return on asset* terhadap harga saham sebesar 0,9523 atau 17,48%. Sedangkan pengaruh variabel-variabel diluar penelitian ini (e_1) sebesar $1-0,9523 = 0,0477$ atau 4,77%.

5. Pengaruh Langsung, Tidak Langsung, dan Total

a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

1) Pengaruh variabel *current ratio* terhadap *return on asset*

$$\rho_{YX_1} = 0,0043$$

2) Pengaruh variabel *total asset turnover* terhadap *return on asset*

$$\rho_{YX_2} = 0,0318$$

3) Pengaruh variabel *current ratio* terhadap harga saham

$$\rho_{ZX_1} = 0,0346$$

4) Pengaruh variabel *total asset turnover* terhadap harga saham

$$\rho_{ZX_2} = -0,0519$$

5) Pengaruh variabel *return on asset* terhadap harga saham

$$\rho_{ZY} = 2,7410$$

b. Pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*)

1) Pengaruh *current ratio* terhadap harga saham melalui *return on asset*

$$\rho_{YX_1} \times \rho_{ZY} = (0,0043 \times 2,7410) = 0,0118$$

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) menunjukkan besarnya pengaruh variabel *current ratio* terhadap harga saham melalui *return on asset*. *Current ratio* memiliki pengaruh tidak langsung yang tidak kuat dan searah terhadap harga saham melalui *return on asset* berdasarkan hasil perhitungan yang dilihat dari nilai koefisien Beta sebesar 0,0118.

2) Pengaruh *total asset turnover* terhadap harga saham melalui *return on asset*

$$\rho_{YX_2} \times \rho_{ZY} = (0,0318 \times 2,7410) = 0,0872$$

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) menunjukkan besarnya pengaruh variabel *total asset turnover* terhadap harga saham melalui *return on asset*. *Total asset turnover* memiliki pengaruh tidak langsung yang tidak kuat dan searah terhadap harga saham melalui *return on asset* berdasarkan hasil perhitungan yang dilihat dari nilai koefisien Beta sebesar 0,0872.

c. Pengaruh Total (*Total Effect*)

- 1) Pengaruh *current ratio* terhadap harga saham melalui *return on asset*

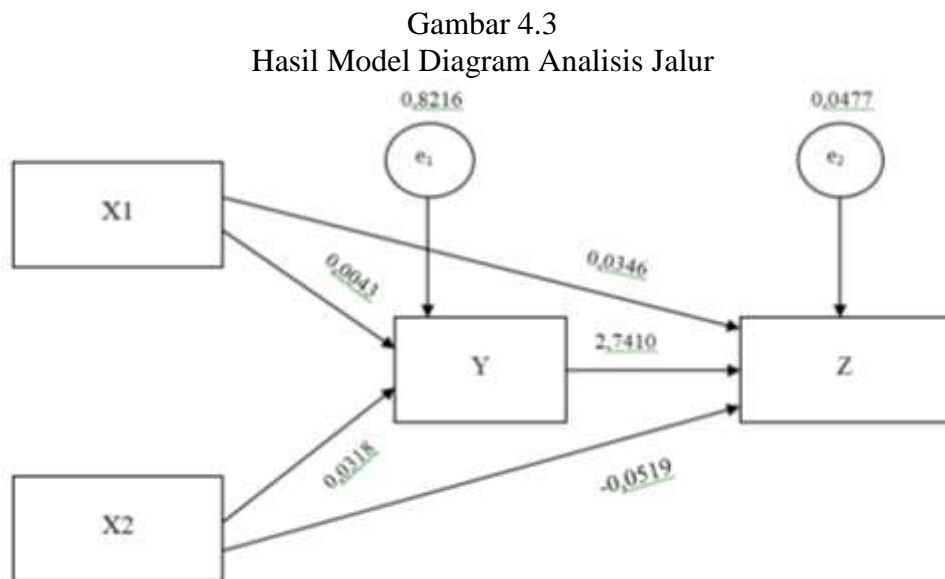
$$\rho ZX_1 + (\rho YX_1 \times \rho ZY) = 0,0346 + 0,0118 = 0,0464$$

- 2) Pengaruh *total asset turnover* terhadap harga saham melalui *return on asset*

$$\rho ZX_3 + (\rho YX_3 \times \rho ZY) = -0,0519 + 0,0872 = -0,0353$$

6. Hasil dan Model Diagram Jalur

Berdasarkan hasil analisis, maka model analisis jalur *current ratio* dan *total asset turnover* terhadap harga saham melalui *return on asset* dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : diolah

- a. Persamaan struktural model mediasi analisis jalur sebagai berikut :

Sub struktural I :

$$Y = 0,0043 X_1 + 0,0318 X_2 + 0,8216 e_1$$

Sub struktural II :

$$Z = 0,0346 X_1 - 0,0519 X_2 + 2,7410 Y + 0,0477 e_2$$

b. Model analisis *current ratio* dan *total asset turnover* terhadap harga saham melalui *return on asset* pada diagram jalur menunjukkan bahwa:

- 1) *current ratio* berpengaruh langsung terhadap harga saham sebesar 0,0346 dan berpengaruh tidak langsung terhadap harga saham melalui *return on asset* sebesar 0,0118. Besarnya koefisien regresi pengaruh langsung yang lebih besar daripada koefisien regresi pengaruh tidak langsung, maka dapat disimpulkan bahwa *return on asset* bukan sebagai variabel *intervening* yang memediasi pengaruh *current ratio* terhadap harga saham.
- 2) Selain itu, *total asset turnover ratio* berpengaruh langsung terhadap harga saham sebesar -0,0519 dan berpengaruh tidak langsung terhadap harga saham melalui *return on asset* sebesar 0,0872. Besarnya koefisien regresi pengaruh langsung yang lebih besar daripada koefisien regresi pengaruh tidak langsung, maka dapat disimpulkan bahwa *return on asset* sebagai variabel *intervening* yang memediasi pengaruh *total asset turnover* terhadap harga saham.

B. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut dengan menggunakan sepuluh hipotesis yang diuji:

1. Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama menguji pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset*. Besarnya pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset* diketahui

dari nilai koefisien Beta sebesar 0,0043 atau 0,43% menunjukkan bahwa pengaruh sebesar ini tidak signifikan karena nilai probabilitas (sig) sebesar $0,1054 > 0,05$. Karena nilai probabilitas (sig) *current ratio* lebih besar dari 0,05, berarti *current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Supardi (2016), Supardi, dkk (2016), Asiah & Hayati (2017), Thoyib, dkk (2018), dan Astutik & Anggraeny (2019) yang menemukan hasil yang sama.

Hasil pengaruh positif menunjukkan bahwa penelitian ini mendukung teori yang menyatakan semakin tinggi *current ratio* maka semakin tinggi *return on asset*. *Current ratio* menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar yang segera dapat dijadikan uang pada sekian kali hutang jangka pendek. *Current ratio* yang tinggi akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan. Karena perusahaan dinilai memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut. Akan tetapi, apabila *current ratio* terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. Jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap.

2. Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua menguji pengaruh *total asset turnover* terhadap *return on asset*. Besarnya pengaruh *total asset turnover* terhadap *return on asset* diketahui dari nilai koefisien Beta sebesar 0,0318 atau 3,18% menunjukkan

bahwa pengaruh sebesar ini signifikan karena nilai probabilitas (sig) sebesar $0,0017 < 0,05$. Karena nilai probabilitas (sig) *total asset turnover* lebih kecil dari 0,05, berarti *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wardani, dkk (2016), dan Thoyib dkk (2018) yang menemukan hasil yang sama.

Hasil pengaruh positif menunjukkan bahwa penelitian ini mendukung teori yang menyatakan semakin tinggi nilai *total asset turnover* maka semakin tinggi nilai *return on asset*. Karena semakin besar nilai *total asset turnover* berarti semakin efisien perusahaan menggunakan seluruh aset dalam menunjang kegiatan penjualan. Semakin efisien maka semakin baik pula kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan tercerminkan kedalam nilai *return on asset* yang baik pula.

3. Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis ketiga menguji pengaruh *current ratio* terhadap harga saham. Besarnya pengaruh *current ratio* terhadap harga saham diketahui dari nilai koefisien Beta sebesar 0,0346 atau 3,46% menunjukkan bahwa pengaruh sebesar ini tidak signifikan karena nilai probabilitas (sig) sebesar $0,0006 < 0,05$. Karena nilai probabilitas (sig) *current ratio* lebih kecil dari 0,05, berarti *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Priliyastuti & Stella (2018) dan Agustina & Hendratno (2019) yang menemukan hasil yang sama.

Hasil pengaruh positif menunjukkan bahwa penelitian ini mendukung teori yang menyatakan semakin tinggi *current ratio* maka semakin tinggi harga saham. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Jika perusahaan mampu melunasi kewajibannya maka hal ini yang membuat para investor tertarik dalam berinvestasi dan menyebabkan permintaan saham perusahaan meningkat.

4. Hipotesis Keempat (H4)

Hipotesis keempat menguji pengaruh *total asset turnover* terhadap harga saham. Besarnya pengaruh *total asset turnover* terhadap harga saham diketahui dari nilai koefisien Beta sebesar -0,0519 atau -5,19% menunjukkan bahwa pengaruh sebesar ini signifikan karena nilai probabilitas (sig) sebesar $0,1697 > 0,05$. Karena nilai probabilitas (sig) *total asset turnover* lebih besar dari 0,05, berarti *total asset turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hutapea, dkk (2017) yang menemukan hasil yang sama.

Hasil pengaruh negatif menunjukkan bahwa penelitian ini berbeda teori yang menyatakan semakin tinggi nilai *total asset turnover* maka semakin tinggi harga saham, akan tetapi hasil penelitian menemukan semakin tinggi nilai *total asset turnover* maka semakin rendah harga saham. Akan tetapi dengan hasil tidak signifikan hal ini berarti efisiensi dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva perusahaan digunakan untuk mendapatkan penghasilan yang seharusnya menunjukkan kinerja

perusahaan baik malah nantinya membuat harga saham rendah hanya berlaku pada sampel saja.

5. Hipotesis Kelima (H5)

Hipotesis kelima menguji pengaruh *return on asset* terhadap harga saham. Besarnya pengaruh *return on asset* terhadap harga saham diketahui dari nilai koefisien Beta sebesar 2,7410 atau 274,10% menunjukkan bahwa pengaruh sebesar ini signifikan karena nilai probabilitas (sig) sebesar $0,0000 < 0,05$. Karena nilai probabilitas (sig) *return on asset* lebih kecil dari 0,05, berarti *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Priliyastuti & Stella (2018), Lestari & Suryantini (2019), Kevin & Panjaitan (2019), Agustina & Hendratno (2019), dan Silalahi & Manik (2019) yang menemukan hasil yang sama.

Hasil pengaruh positif menunjukkan bahwa penelitian ini mendukung teori yang menyatakan semakin tinggi nilai *return on asset* maka semakin tinggi harga saham. Semakin tinggi *return on asset* maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan, karena *return on asset* yang tinggi akan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya kedalam perusahaan. Karena tingkat Return yang diinginkan investor akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat. Selain itu, *Return on Asset* yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Profit yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan

yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham.

6. Hipotesis Keenam (H6)

Hipotesis keenam menguji pengaruh *current ratio* terhadap harga saham melalui *return on asset*. Besarnya pengaruh *current ratio* terhadap harga saham melalui *return on asset* diketahui dari nilai koefisien Beta pengaruh tidak langsung sebesar 0,0118 atau 1,18%. Besarnya koefisien regresi pengaruh langsung yang lebih besar daripada koefisien regresi pengaruh tidak langsung, maka dapat disimpulkan bahwa *return on asset* bukan sebagai variabel *intervening* yang memediasi pengaruh *current ratio* terhadap harga saham.

7. Hipotesis Ketujuh (H7)

Hipotesis ketujuh menguji pengaruh *total asset turnover* terhadap harga saham melalui *return on asset*. Besarnya pengaruh *total asset turnover* terhadap harga saham diketahui dari nilai koefisien Beta pengaruh tidak langsung sebesar 0,0872 atau 8,72%. Besarnya koefisien regresi pengaruh langsung yang lebih kecil daripada koefisien regresi pengaruh tidak langsung, maka dapat disimpulkan bahwa *return on asset* sebagai variabel *intervening* yang memediasi pengaruh *total asset turnover* terhadap harga saham.

C. REFLEKSI TAUHID

1. Pandangan Islam Mengenai Investasi

Dalam islam hukum berinvestasi itu diperbolehkan, hal ini berpedoman pada fiqih muamalah. Fiqih muamalah yaitu aspek hukum

Islam yang mengatur tentang adanya hubungan hak antar manusia, termasuk dalam aspek ekonomi. Dalam mengatur ekonomi ada tujuan dan hikmah dalam aspek ekonomi yaitu perputaran, jelas, keadilan dalam harta dan terpelihara harta dengan menghindari dari kezoliman. Sehingga, Islam mengajarkan untuk memanfaatkan sumber modal yang telah diberikan oleh Allah dengan cara investasi yang sesuai syariat Islam dengan menentukan objek yang tepat. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 261 :

Artinya : “ *Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada tiap-tiap butir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. Dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui* ”

Ayat di atas menerangkan bahwa apa yang Allah ciptakan dan Allah berikan kepada seluruh umat manusia. Dalam Al-Qur'an telah memberikan contoh berinvestasi yaitu berinfaq. Kekayaan yang dimiliki adalah milik individu yang dapat dimiliki, dinikmati dan dipindah tangankan dengan menyedekahkan sebagian hartanya karena sebagian harta tersebut milik hak orang lain bahkan hewan. Karena orang yang mengeluarkan hartanya di jalan Allah untuk ketaatan dan kemashlahatan untuk orang banyak akan dilipat gandakan pahala oleh Allah.

2. Pandangan Islam Mengenai Jual Beli

Hukum jual beli itu mubah atau boleh. Jual beli dalam Islam memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan memberikan

kemashlahatan agar tidak terjadi dampak buruk saat bertransaksi. Salah satunya dengan memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makanan dan minuman. Sedangkan menurut bahasa, jual beli adalah tukar menukar harta baik barang dengan barang atau barang dengan uang dengan syarat adanya kesepakatan di kedua belah pihak.

Kemudian dalam Al-Qur'an Allah Berfirman Surat Al-Baqarah Ayat 275 : Artinya “... *Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba ...*”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa islam tidak melarang untuk melakukan jual beli dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dan tidak berlaku curang dalam berbisnis.

Sedangkan jual beli dalam Hadist Riwayat Muslim menerangkan bahwa: “ *Emas ditukar emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, kurma dengan kurma, garam dengan garam, sama beratnya dan langsung diserahterimakan. Apabila berlainan jenis, maka juallah sesuka kalian namun harus langsung diserahterimakan / secara kontan* “

Hadist ini menjelaskan bahwa dalam transaksi jual beli harus adanya rasa adil dan percaya sehingga tidak ada yang dirugikan antara kedua belah pihak dalam memenuhi kebutuhannya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan.
2. *Total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan.
3. *Current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan.
4. *Total asset turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan.
5. *Return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan.
6. *Current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham melalui *return on asset* Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan.
7. *Total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham melalui *return on asset* Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka hasil implikasi terhadap penelitian ini :

1. Bagi perusahaan sub sektor konstruksi bangunan tentunya dapat semakin meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola operasionalnya agar meningkat pula kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi investor yang ingin berinvestasi khususnya di perusahaan sub sektor konstruksi bangunan hendaknya mengkaji laporan keuangan terlebih dahulu dari hasil *total asset turnover* dan *return on asset* per tahunnya. Karena dalam penelitian ini nilai *total asset turnover* dan *return on asset* disimpulkan memiliki yang signifikan sehingga menjadi informasi yang baik bagi para calon investor.
3. Dari hasil penelitian dapat diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dalam memutuskan investasi yang akan dilakukan, sehingga dapat memperkecil resiko keuangan yang akan dihadapi atau yang mungkin saja akan terjadi. Jika ingin melakukan investasi ukuran perusahaan melalui total aset yang dimiliki perusahaan maka perlu menjadi pertimbangan dan juga perlu melihat variabel yang lainnya.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan perusahaan, dikarenakan setiap perusahaan memiliki keputusan masing-masing untuk mengelola perusahaan tersebut dan keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keuangan lain dan kelangsungan perusahaan dimasa yang akan datang.

C. KETERBATASAN

Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan, sehingga kurang mewakili seluruh sektor industri yang ada di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya mengambil periode penelitian lima tahun yaitu 2015-2020, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang. Untuk itu sebaiknya perlu menambah obyek penelitian dengan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan.
3. Keterbatasan dalam mengambil variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hanya terbatas pada 4 variabel saja, untuk itu sebaiknya pada penelitian selanjutnya perlu menambah variabel lain berupa variabel fundamental yang dapat berpengaruh terhadap *return on asset* dan harga saham sehingga nilai koefisien determinasinya dapat ditingkatkan, sehingga permodelan menjadi lebih baik.

D. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan sub sektor konstruksi bangunan pada sampel dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan profitabilitas perlu

memperhatikan besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan, jika perusahaan memiliki aset yang sedikit, belum tentu akan sedikit meningkatkan keuntungannya, karena yang terpenting ialah bagaimana cara perusahaan dapat mengoptimalkan aset dengan baik sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

2. Bagi Investor

Bagi investor, disarankan lebih cermat dalam memilih perusahaan, untuk menginvestasikan modalnya dengan cara melihat kinerja keuangan sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan. Selain itu, apabila ingin menginvestasi atau menanamkan modal pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan lebih memperhatikan tingkat keuntungan dan laba perusahaan sehingga mendapatkan dividen yang cukup dan untuk meminimalisir resiko didalam perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan pengembangan lebih lanjut dari penelitian ini dengan menambahkan beberapa variabel independen lainnya yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas. Dan dilakukan penelitian dengan periode yang lebih panjang yang tujuannya untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dari penelitian sebelumnya, atau dapat menggunakan metode penelitian lainnya.

DAFTAR REFERENSI

Buku

- Akdon. 2008. Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur Path Analysis. Alfabeta, Bandung.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19, Cetakan Kelima, Penerbit Badan Penertbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS.
- Hery. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Grasindo
- Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. 2013. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan 13 ed., Vol. 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Jusuf, J. 2016. Analisis Kredit Untuk Credit Account Officer. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Pers.
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Noor, J. 2017. Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana.
- Prihadi, T. 2011. Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi. Jakarta: PPM.
- Riduwan dan Kuncoro, Engkos Achmad. 2014. Analisis Jalur. Cetakan ke enam. Bandung : Alfabeta.
- Sartono, Agus. 2011. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Sarwono, Jonathan,. 2012. Path Analysis dengan SPSS. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sudana, I. M. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori&Praktik. Jakarta: Erlangga.
- Siregar, Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Ed. 1. Jakarta : Kencana
- Sudaryono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Kencana

- Sugiono, Arief dan Untung, Edy. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Garsindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, Sukmawati. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE
- Suryani, & Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam 1 ed.*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisus.
- Widodo. 2018 . *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Yusuf, A. Muri 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Jurnal

- Agustina, S., & Hendratno. 2019. Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub-Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Bei Tahun 2012-2016. *E-Proceeding Of Management*, 61, 310.
- Asiah, Antung Noor, dan Hayati, Nurul. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Keuangan*, Vo. 7, No.2, Hlm.
- Astutik, Endang Puji., dan Anggraeny, Ammelia Novita. 2019. Pengaruh Current Ratio dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2008-2017. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, Vol.3 No.1.
- Enggariyanto, Didit dan Afriyanti Hasanah. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, Vol. 2 No. 1.
- Hasmirati dan Akuba, Alfin. 2019. Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Manufaktur Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi, Manajemen dan Akuntansi SiMAk*, Vol 17, No. 1.

Hutapea, Albertha W., Saerang, Ivonne S., dan Tulung, Joy E. 2017. Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA*, Vol.5, No.2.

Kevin, dan Panjaitan, Harry Patuan. 2019. *The Effects Of CR, DR, EPS, And ROA On Stock Prices Of Telecommunication Companies Listed On Indonesia Stock Exchange*. Bilancia : Jurna; Ilmiah Akuntansi, Vol.3, No.4.

Lestari, Indah Sulistya Dwi dan Suryantini, Ni Putu Santi. 2019. Pengaruh CR, DER, ROA, Dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 8, No. 3

Nur'aidawati, Siti. 2018. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, Vol.1 No.3.

Priliyastuti, N., & Stella. 2017. Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset, Debt To Equity, Return On Assets Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Akuntansi*, Vol.19 No.1.

Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. 2018. Pengaruh EPS, PER, CR, DAN ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*.

Sanjaya, Surya dan Sipahutar, Roni Parlindungan. 2019. Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 19, No.2.

Sarliva, U., Atikah, & Sopini, P. 2017. Pengaruh Earning Per Share Eps, Price Earning Ratio Per, Debt To Asset Ratio Dar Dan Return On Equity Roe Terhadap Harga Saham Pada Pt. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2006-2015. *Jurnla Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.8 No.1.

Setyaningsih, Eka Dyah, & Cunengsih, Cucun. 2018. Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Return On Assets Pada PT. Midi Utama Indonesia, Tbk. *Jurnal Account*, Vol.5, No.2.

Setyorini, Minarsih, M., & Haryono, A. T. Maret 2016. Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif. *Journal Of Management Vol. 2 No. 2*.

- Silalahi, Esli. dan Manik, Erika Setiana. 2019. Pengaruh Dividend Payout Ratio, Debt Ratio Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRAK*, Vol.5, No.1.
- Supardi, H., Suratno, H., & Suyanto. 2016. Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return On Asset. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 22, hal. 16-27.
- Thoyib, M., Firmansyah, Amri, Darul., Wahyudi, Riza., dan M. A., Melin. 2018. Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia *Jurnal Akuntanika*, Vol.4, No.2.
- Tumandung, C. O., Murni, S., & Baramuli, D. N. 2017. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2015. *Jurnal Emba*, Vol.5 No.2.
- Wardani, Indah Kusuma., Wardiningsih, Suprihatmi Sri., Utami, Setyaningsih Sri. 2016. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Assets Turnover dan Firm Size terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol.16, No.1.
- Widayanti, Rita, dan Colline, Fredella. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2011-2015. *Jurnal Bina Ekonomi*, Vol.21, No.1.
- Zulkarnaen, Z. 2018. Pengaruh Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010–2015. *Jurnal Warta Edisi 56*.

Website

- Anggraini, Arlyta Dwi. 2019. RAPBN 2019: Pembangunan Indonesia. <http://indonesiabaik.id/infografis/rapbn-2019-pembangunan-indonesia>
- Sugiarto, Eddy Cahyono. 2019. Melanjutkan Pembangunan Infrastruktur dan Indonesia Maju https://www.setneg.go.id/baca/index/melanjutkan_pembangunan_infrastruktur_dan_indonesia_maju
- Kementerian Keuangan. 2020. Pemerintah Siapkan Anggaran Infrastruktur Rp417,8 Triliun untuk Tahun 2021. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-siapkan-anggaran-infrastruktur-rp417-8-triliun-untuk-tahun-2021/>

SUB STRUKTURAL 1

UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.590742	(10,53)	0.1350
Cross-section Chi-square	17.323149	10	0.0675

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 08/13/21 Time: 13:04
Sample: 2015 2020
Periods included: 6
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.022275	0.017347	-1.284060	0.2038
X1	0.004324	0.002632	1.643031	0.1054
X2	0.031801	0.009677	3.286078	0.0017
R-squared	0.178446	Mean dependent var		0.021118
Adjusted R-squared	0.152365	S.D. dependent var		0.094937
S.E. of regression	0.087406	Akaike info criterion		-1.992117
Sum squared resid	0.481308	Schwarz criterion		-1.892587
Log likelihood	68.73987	Hannan-Quinn criter.		-1.952788
F-statistic	6.841970	Durbin-Watson stat		1.219632
Prob(F-statistic)	0.002047			

UJI LM

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 08/13/21 Time: 13:08
Sample: 2015 2020
Total panel observations: 66
Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	0.915976 (0.3385)	1.674997 (0.1956)	2.590973 (0.1075)
Honda	0.957066 (0.1693)	1.294217 (0.0978)	1.591898 (0.0557)
King-Wu	0.957066 (0.1693)	1.294217 (0.0978)	1.609286 (0.0538)
SLM	1.278996 (0.1004)	1.946763 (0.0258)	-- --
GHM	-- --	-- --	2.590973 (0.1222)

COMMON EFFECT

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 08/13/21 Time: 13:05
Sample: 2015 2020
Periods included: 6
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.022275	0.017347	-1.284060	0.2038
X1	0.004324	0.002632	1.643031	0.1054
X2	0.031801	0.009677	3.286078	0.0017
R-squared	0.178446	Mean dependent var		0.021118
Adjusted R-squared	0.152365	S.D. dependent var		0.094937
S.E. of regression	0.087406	Akaike info criterion		-1.992117
Sum squared resid	0.481308	Schwarz criterion		-1.892587
Log likelihood	68.73987	Hannan-Quinn criter.		-1.952788
F-statistic	6.841970	Durbin-Watson stat		1.219632
Prob(F-statistic)	0.002047			

SUB STRUKTURAL 2

UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	87.254167	(10,52)	0.0000
Cross-section Chi-square	189.951591	10	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Z
Method: Panel Least Squares
Date: 08/13/21 Time: 12:49
Sample: 2015 2020
Periods included: 6
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.048879	0.031831	-1.535591	0.1297
X2	-0.284698	0.124042	-2.295174	0.0251
Y	4.343637	1.492065	2.911159	0.0050
C	6.991642	0.208116	33.59499	0.0000
R-squared	0.151672	Mean dependent var		6.650415
Adjusted R-squared	0.110624	S.D. dependent var		1.097631
S.E. of regression	1.035140	Akaike info criterion		2.965642
Sum squared resid	66.43390	Schwarz criterion		3.098348
Log likelihood	-93.86618	Hannan-Quinn criter.		3.018081
F-statistic	3.694992	Durbin-Watson stat		0.219528
Prob(F-statistic)	0.016339			

UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.105282	3	0.0177

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.034590	0.032761	0.000000	0.0065
X2	-0.051942	-0.057236	0.000008	0.0655
Y	2.740960	2.774155	0.000988	0.2909

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Z

Method: Panel Least Squares

Date: 08/13/21 Time: 12:50

Sample: 2015 2020

Periods included: 6

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.481163	0.059272	109.3464	0.0000
X1	0.034590	0.009414	3.674273	0.0006
X2	-0.051942	0.037305	-1.392356	0.1697
Y	2.740960	0.440570	6.221389	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.952287	Mean dependent var	6.650415
Adjusted R-squared	0.940358	S.D. dependent var	1.097631
S.E. of regression	0.268060	Akaike info criterion	0.390618
Sum squared resid	3.736514	Schwarz criterion	0.855090
Log likelihood	1.109611	Hannan-Quinn criter.	0.574153
F-statistic	79.83388	Durbin-Watson stat	1.374142
Prob(F-statistic)	0.000000		

FIXED EFFECT

Dependent Variable: Z

Method: Panel Least Squares

Date: 08/13/21 Time: 12:48

Sample: 2015 2020

Periods included: 6

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.034590	0.009414	3.674273	0.0006
X2	-0.051942	0.037305	-1.392356	0.1697
Y	2.740960	0.440570	6.221389	0.0000
C	6.481163	0.059272	109.3464	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.952287	Mean dependent var	6.650415
Adjusted R-squared	0.940358	S.D. dependent var	1.097631
S.E. of regression	0.268060	Akaike info criterion	0.390618
Sum squared resid	3.736514	Schwarz criterion	0.855090
Log likelihood	1.109611	Hannan-Quinn criter.	0.574153
F-statistic	79.83388	Durbin-Watson stat	1.374142
Prob(F-statistic)	0.000000		